

Gambaran Masalah Kesehatan Korban Pasca Bencana Gempa Cianjur

¹⁾Wilda Fauzia*, ²⁾Imam Subiyanto, ³⁾Reni, ⁴⁾Teti Hayati

^{1,2,3,4)} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat, Indonesia

Email Corresponding: wilda_fauzia@yahoo.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Korban Gempa Masalah Kesehatan Pasca Gempa Cianjur	Dampak bencana terhadap masalah kesehatan masyarakat korban pasca gempa di Cianjur dapat berakibat langsung ataupun tidak langsung, yaitu karena munculnya masalah kesehatan baru atau karena penyakit penyerta sebelumnya. Banyak masyarakat belum terpantau kesehatannya karena tidak memeriksakan diri datang ke posko Kesehatan terdekat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui masalah Kesehatan masyarakat pasca gempa di Cianjur. Metode yang digunakan yaitu survei dan pemeriksaan masalah Kesehatan dilakukan di Kampung Wangun, Bone Kasih, Cianjur oleh dosen dan mahasiswa program studi ilmu keperawatan, STIKes RSPAD Gatot Soebroto bekerjasama dengan PMI. Program kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan secara “door to door”. Hasil pemeriksaan masalah Kesehatan seperti nyeri kepala, nyeri lambung dan nyeri sendi merupakan masalah yang banyak dikeluhkan. Berdasarkan masalah Kesehatan yang dialami banyak disebabkan oleh penyakit yang ada sebelumnya yang terpicu akibat gempa dan belum memeriksakan diri ke posko Kesehatan terdekat.
Keywords: Earthquakes Victims Health Problems Cianjur Post-Earthquake	ABSTRACT The impact of the disaster on the health problems of the post-earthquake victims in Cianjur can have direct or indirect consequences, namely due to the emergence of new health problems or due to previous co-morbidities. Many people have not been monitored for their health because they did not come to the nearest health post for check-ups. The purpose of this community service is to find out the post-earthquake public health problems in Cianjur. The method used was a survey and examination of health problems carried out in Wangun Village, Bone Kasih, Cianjur by lecturers and students of the Nursing Study Program, STIKes RSPAD Gatot Soebroto in collaboration with PMI. The program of activities carried out is to provide health services in the form of "door to door" health checks. Examination results of health problems such as headaches, stomach pain and joint pain are problems that many complain about. Based on the health problems experienced, many were caused by pre-existing diseases that were triggered by the earthquake and had not checked themselves into the nearest health post.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Gempa yang terjadi di kabupaten Cianjur berkekuatan 5.6 Mw dengan kedalaman 10 km pada 21 November 2022 pukul 13.21 WIB (BMKG, 2022; Supendi & et al, 2023). Akibat dari gempa ini banyak penyintas yang meninggal sebanyak 327 orang, korban hilang 13 orang, pasien di rawat 68 orang, total pengungsi sebanyak 108.720 (laki-laki 52,987 dan perempuan 55,733 jiwa) (BNPB, 2022). Gempa Cianjur di akibatkan oleh adanya sesar atau patahan baru cugenang (BMKG, 2022). Sesar/patahan (*fault*) adalah struktur yang terjadi karena adanya perpindahan batu besar pada material batuan yang terjadi sepanjang celah yang terdapat di dalam batu yang menyebabkan pergerakan tanah (Asmaranto et al, 2021; Noor, 2014).

Bencana dapat menimbulkan dampak baik dari segi struktur, materi, maupun kesehatan secara umum. Dampak bencana dapat timbul karena reaksi sosial, penyakit menular, perpindahan penduduk, pengaruh cuaca, makanan dan gizi, persediaan air dan sanitasi, kesehatan jiwa dan kerusakan infrastuktur kesehatan. Cidera

fisik saat bencana berlangsung dapat mengenai semua usia. Namun cedera berat lebih banyak terkena pada usia yang rentan seperti anak-anak, lansia dan kelemahan karena penyakit (PAN, 2003).

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BPK, 2007).

Institusi pendidikan dapat berperan melaksanakan tri darma perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu mengatasi masalah Kesehatan korban gempa sesuai hak-hak penyintas yang terdapat dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2007. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam tri darma perguruan tinggi juga dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berperan serta mempraktikkan sikap dan perilaku untuk tanggap terhadap bencana dan dampaknya (BPK, 2007). Peran perawat pasca bencana yaitu mempercepat pemulihan akibat masalah fisik ataupun psikologis. Masyarakat terdampak bencana rentan mengalami banyak masalah Kesehatan (Liou et al., 2020).

Tujuan dari kegiatan yaitu supaya pendistribusian bantuan maupun pemberian layanan kesehatan merata dengan langsung mengunjungi rumah-rumah warga untuk mengidentifikasi permasalahan Kesehatan. Hal ini dikarenakan banyak faktor-faktor yang menyebabkan penyintas tidak ke posko gempa untuk memeriksakan kesehatannya. Lokasi posko kesehatan dengan masyarakat terdampak gempa tidak cukup dikatakan efektif dalam pemberian pelayanan Kesehatan yang diperlukan. Hal ini disebabkan ada korban lainnya yang bertempat tinggal yang tidak terjangkau posko kesehatan Oleh karena itu program pengabdian masyarakat STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang tergabung dari dosen, Ormawa dan PMI Bersama melakukan kegiatan pemeriksaan Kesehatan.

II. MASALAH

Sasaran pada kegiatan pelayanan Kesehatan dan pemberian bantuan ini yaitu masyarakat korban/kelompok rentan bencana gempa di kabupaten Cianjur. Koordinasi dengan PMI dan tim relawan lain untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan dengan langsung menyisir rumah penyintas. Faktor-faktor penyintas tidak memeriksakan keluhan Kesehatan ke posko Kesehatan yaitu keadaan penyintas yang lemah, tidak dapat berjalan jauh dari rumah, tidak ada anggota keluarga yang membantu membawa ke posko dan pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan yang kurang. Berdasarkan analisa situasi di dapatkan animo masyarakat pasca gempa rendah untuk memeriksakan Kesehatan ke Posko Gempa.



Gambar 1. Lokasi Posko Bencana

III. METODE

Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini survei “door to door” dan pemeriksaan Kesehatan masyarakat. Tim dosen dan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto dan PMI serta tim relawan gabungan lokal melakukan pemeriksaan pada penyintas dengan mendatangi rumah warga satu persatu. Pemeriksaan Kesehatan lebih di fokuskan pada penyintas yang rentan dan tidak mampu berjalan jauh karena masalah Kesehatan penyerta. Kegiatan di bagi menjadi 2 tim masing-masing di RT II dan RT III untuk mengkaji keluhan fisik, kejiwaan serta memberikan pendidikan Kesehatan *face to face* dengan memberikan leaflet yaitu tentang Gangguan Kesehatan saat Bencana yaitu tentang ROM, Hipertensi, dan Infeksi kulit.

Tahapan yang di lakukan dalam kegiatan ini yaitu ;

a) Persiapan, yaitu menyiapkan kebutuhan administrasi dan kebutuhan yang dilakukan sebelum keberangkatan ke lokasi bencana meliputi:

1. Perijinan dan koordinasi dengan PMI Cianjur
2. Menyiapkan bantuan kebutuhan bahan pokok yang akan disalurkan kepada korban bencana
3. Mengurus kelengkapan administrasi kegiatan pengabdian masyarakat termasuk surat tugas dari Pimpinan dan surat tugas permintaan bergabung sebagai tim relawan PMI
4. Menyiapkan proposal kegiatan pengabdian masyarakat
5. Menyiapkan kebutuhan keberangkatan terkait akomodasi dan koordinasi keberangkatan

b) Pemeriksaan Kesehatan, yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui gambaran keluhan kesehatan masyarakat secara “door to door” dan pendidikan kesehatan secara “face to face” dengan memberikan leaflet yaitu tentang gangguan kesehatan saat bencana tentang Latihan *Range Of Motion*, Hipertensi, Infeksi kulit dan Kesehatan jiwa. Kegiatan di bagi menjadi 2 tim masing-masing di RT II dan RT III.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Pemberian Edukasi melalui Leaflet

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca gempa masyarakat pada umumnya telah mulai melakukan aktivitas harian seperti biasa yaitu mulai berkebun. Sedangkan aktivitas sekolah belum maksimal. Namun ada beberapa dari masyarakat yang masih di rumah karena mengalami keluhan dan sakit sehingga kurang mengetahui jika di sekitar lokasi terdapat posko Kesehatan. Hal ini yang menyebabkan beberapa masyarakat tidak pergi memeriksakan Kesehatan ke posko

terdekat. Di samping itu keluarga yang memiliki penyakit kronis juga kesulitan membawa ke posko karena lokasi rumah yang tidak datar dan harus di bopong oleh 2 orang atau lebih. Pada umumnya keluhan tersebut di sebabkan oleh riwayat penyakit sebelumnya yang memiliki penyakit hipertensi, diabetes, rematik dan jantung. Hal tersebut tentu saja berbeda dengan keluhan yang muncul ketika bencana terjadi. Studi kasus yang dilakukan saat gempa bumi di Nepal yang paling banyak dialami yaitu cedera traumatis sehingga kombinasi yang dilakukan dalam penanganan gempa yaitu kesiapsiagaan bencana dan dukungan tim bedah medis (Kanchan et al., 2019).

Dampak gempa menurut WHO (2023) dapat menimbulkan peningkatan angka penyakit dan risiko komplikasi penyakit kronis karena pengobatan yang terhenti. Keluhan yang di temukan juga di dapatkan dari hasil review sistematik tentang penyakit jantung dan pembuluh darah ketika terjadi bencana alam yang disebabkan karena akses ke pengobatan yang kurang, obat yang kurang sesuai dan tidak adanya alat pengukur tekanan darah karena rusak oleh bencana. Hal ini yang kemudian meningkatkan angka morbiditas penyakit jantung dan pembuluh darah seperti hipertensi, gagal jantung, infark miokard dan edema pulmonal (Babaie et al., 2021). Keluhan yang ditemukan oleh tim di lokasi yang mengarahkan gejala-gejala gangguan jantung seperti nyeri kepala dan nyeri leher.

Di posko kesehatan sendiri juga sering bergantian tim relawan Kesehatan sehingga tidak maksimal dalam memantau kondisi masyarakat sekitar lokasi secara berkelanjutan. Rumah warga yang padat namun berada pada struktur tanah yang tidak rata. Warga yang sakit di tempatkan oleh keluarga di tenda seadanya yang disiapkan di depan atau di samping rumah dengan alasan agar apabila terjadi gempa susulan tidak kesulitan memindahkan ke luar rumah. Beberapa keluarga lainnya juga memilih untuk menginap di tenda saat tidur. Menurut review naratif tentang dampak kesehatan yang dapat muncul akibat gempa yaitu penyakit infeksi (Mavrouli et al., 2023). Dampak tersebut juga sama ditemukan oleh survei epidemiologi yang dilakukan di Lombok Utara pasca gempa bumi di dapatkan masyarakat mengalami Infeksi saluran napas akut 23% dan diare 15% (Almira & Hidajah, 2020). Menurut hasil survei tim di lokasi, kondisi tenda lembab di penuh pakaian dan peralatan makan, tenda yang sempit, dingin di malam hari, panas di siang hari dan jumlah penghuni tenda saat malam hari menimbulkan ketidaknyamanan yang beresiko mengalami keluhan kesehatan seperti penyakit infeksi demam, sesak dan batuk.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	16	26.2
Perempuan	45	73.8
Total	61	100.0%

Tabel 2. Gambaran Rata-rata Usia Responden

Usia	Jumlah	Persen (%)
Remaja Awal	2	3,3
Dewasa Awal	20	32,8
Dewasa Akhir	15	24,6
Lansia Awal	8	13,1
Lansia Akhir	9	14,8
Manula	7	11,5
Total	61	100,0

Tabel 3. Gambaran Masalah Kesehatan

Keluhan Kesehatan	Jumlah	Persen (%)
Tidak Ada Keluhan	25	41,0
Luka	2	3,3
Nyeri Kepala	9	14,8
Nyeri Lambung	5	8,2
Diare	2	3,3

Batuk	2	3,3
Flu	1	1,6
Nyeri Leher	2	3,3
Gatal	3	4,9
Nyeri dada	1	1,6
Nyeri Sendi	8	13,1
Demam	1	1,6
<i>Total</i>	61	100,0

V. KESIMPULAN

Dari hasil pemeriksaan kesehatan yang didapatkan dari masalah kesehatan masyarakat yang paling banyak yaitu nyeri kepala, nyeri lambung dan nyeri sendi. Dari segi karakteristik masyarakat menurut jenis kelamin paling banyak adalah perempuan dan usia paling banyak adalah dewasa awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kampung Wangun Bone Kasih Kabupaten Cianjur, PMI DKI Jakarta, NGO's dan Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, F., & Hidajah, A. C. (2020). Epidemiology of post-earthquake diseases in gangga subdistrict, north lombok, indonesia. *Journal of Health and Translational Medicine*, 23.
- Asmaranto et al. (2021). *Geologi Teknik dan Pendugaan Fisika bidang sumber daya air*. Deepublish Yogyakarta.
- Babaie, J., asl, Y. P., Naghipour, B., & Faridaalae, G. (2021). Cardiovascular Diseases in Natural Disasters; a Systematic Review. *Archives of Academic Emergency Medicine*, 9(1). <https://doi.org/10.22037/aaem.v9i1.1208>
- BMKG. (2022). *Gempa Cianjur Disebabkan Sesar Cugenang, BMKG Dorong Pemkab Cianjur Relokasi 9 Desa*. <https://bmkg.go.id/berita/?p=gempa-cianjur-disebabkan-cesar-cugenang-bmkg-dorong-pemkab-cianjur-relokasi-9-des&lang=ID>
- BNPB. (2022). *327 Orang Meninggal Dunia Pasca Gempa Cianjur*. <https://www.bnpb.go.id/berita/-update-327-orang-meninggal-dunia-pasca-gempa-cianjur->
- BPK. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007*.
- Kanchan, K. C., Thapa, R. K., Khadka, S., & Paudel, D. (2019). A study of surgical cases during earthquake disaster in a medical college. *Journal of the Nepal Medical Association*, 57(215). <https://doi.org/10.31729/jnma.4063>
- Liou, S. R., Liu, H. C., Tsai, H. M., Chu, T. P., & Cheng, C. Y. (2020). Relationships between disaster nursing competence, anticipatory disaster stress and motivation for disaster engagement. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101545>
- Mavrouli, M., Mavroulis, S., Lekkas, E., & Tsakris, A. (2023). The Impact of Earthquakes on Public Health: A Narrative Review of Infectious Diseases in the Post-Disaster Period Aiming to Disaster Risk Reduction. In *Microorganisms* (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/microorganisms11020419>
- Noor, D. (2014). *Pengantar geologi*. Deepublish.
- Pan American Health Organization. (2003). *Bencana Alam : Perlindungan terhadap Masyarakat* (P. Widyastuti, Ed.). EGC.
- Supendi, P., & et al. (2023). *Analisis Gempa bumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5.6*. <https://www.bnpb.go.id/berita/?p=42632&lang=ID&tag=cianjur>
- WHO. (2023). *Earthquakes*. https://www.who.int/health-topic/earthquakes#tab=tab_2